

Bab 8

Menggapai Prestasi

Standar Kompetensi:

- Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian
- Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
- Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat

Media belajar yang harus disediakan:

- Contoh-contoh laporan hasil penelitian
- Contoh karya ilmiah
- Cuplikan novel dan hikayat

Studi Kasus

Kasus Andianita:

"Saya sering memimpin diskusi. Akan tetapi, dari sekian diskusi yang saya pimpin hampir selalu dipastikan berujung pada konflik. Para pesertanya saling berbantahan sehingga hasilnya jauh dari harapan. Tidak ada kesimpulan yang dapat menjadi keputusan bersama."

Kasus Sari:

"Di sekolah, saya adalah pengurus OSIS. Oleh karena itu, saya sering menyuruh atau bahasa kerennya "mendelegasikan" tugas kepada orang lain. Bagaimanakah caranya agar orang yang saya suruh itu mau mengerjakan tugas itu dengan baik, tanpa rasa tersinggung ataupun terpaksa?"

Trik

Konflik, penolakan tugas, dan sejenisnya sering kali timbul karena ketersinggungan ataupun rasa direndahkan. Hal itu kemudian memunculkan perlawanan berupa penyerangan balik atau sikap menghindar. Untuk itu, "bermainlah" dengan bahasa. Salah satunya adalah dengan menggunakan kalimat-kalimat yang membangun atau memuji harga diri orang yang akan kita mintai bantuan. Misalnya, dengan menggunakan kalimat: "Anda pasti bisa melakukannya!", "Andalah yang terbaik untuk bisa melakukannya!", "Anda orang yang bisa saya percaya untuk melakukannya."

Selamat mencoba!



Hasil penelitian apakah yang pernah Anda baca? Bagaimana hasil dari penelitian itu? Manfaat apa yang Anda dapat dari hasil penelitian itu? Jelaskan.

A. MENULIS KARYA ILMIAH SEPERTI HASIL PENGAMATAN DAN PENELITIAN



1 Menulis Hasil Penelitian

Laporan yang baik harus ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas. Bahasa yang baik dan jelas dapat menimbulkan pengertian yang tepat. Isinya pun harus disusun dengan sistematika yang logis. Fakta-fakta atau bahan-bahan yang disajikan pun harus dapat dipercaya.

Di samping itu, sebuah laporan harus pula mengandung sifat-sifat berikut.

- Laporan itu harus mengandung fakta. Pelapor dalam hal ini harus mengetahui secara tepat tentang pihak yang menerima laporannya itu.
- Laporan harus sempurna dan lengkap. Hal ini berarti dalam laporan itu tidak boleh ada hal-hal penting yang terabaikan. Laporan yang baik juga tidak boleh memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan.
- Laporan harus disajikan secara menarik. Suatu laporan dikatakan menarik bukan karena penerima laporan memerlukan laporan itu, tetapi karena nilai lebih yang tersaji dalam laporan itu, baik dalam hal bahasa yang jelas, isinya yang berbobot, ataupun sistematikanya yang logis dan gampang dicerna.

Secara umum, sebuah laporan penelitian disajikan dalam struktur sebagai berikut.

- 1) Halaman judul,
- 2) Kata pengantar,
- 3) Daftar isi,
- 4) Pendahuluan,
- 5) Landasan teori,
- 6) Pembahasan,
- 7) Kesimpulan dan,
- 8) Daftar pustaka.

Gambaran lebih lanjut mengenai bagian-bagian itu adalah sebagai berikut.

1) Halaman judul

Dalam sebuah laporan penelitian, halaman judul berada di halaman muka dari fisik/bundel buku laporan penelitian. Dalam halaman judul harus dikemukakan judul penelitian, nama peneliti, nomor induk peneliti, lambang organisasi, nama organisasi, dan tahun pembuatan penelitian tersebut.



Sumber foto: *The Blg of Art 615,000*

2) Kata pengantar

Sebagaimana dalam karya tulis lainnya, kata pengantar biasanya mengemukakan ucapan puji syukur kepada Tuhan, garis besar isi penelitian, keunggulan penelitian, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang telah membantu proses penelitian, dan permohonan kritik dan saran dari pembaca laporan.



3) Daftar isi

Demikian halnya dengan daftar isi, pada bagian ini struktur pemaparan berupa penomoran judul, sub judul, dan sub-sub judul lainnya dimuat. Penomoran ini merupakan penanda bagian-bagian isi dalam laporan penelitian. Penomoran harus dilengkapi dengan halaman tempat judul, sub judul, atau sub-sub judul itu berada.

4) Pendahuluan

Umumnya bagian ini meliputi latar belakang, masalah penelitian, dan tujuan penelitian.

a. Latar belakang masalah

Pembahasan dalam latar belakang bermaksud memaparkan alasan atas munculnya masalah yang menjadi objek penelitian. Hal yang perlu disajikan dalam latar belakang adalah pernyataan yang membuat penulis merasa gelisah apabila masalah tersebut tidak dibahas atau diteliti. Dalam latar belakang masalah sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Di samping itu, perlu diuraikan pula tentang kedudukan masalah yang akan dibahas dalam wilayah bidang studi/ilmu yang menjadi tugas penulis.

b. Masalah penelitian

Masalah penelitian merupakan fokus utama yang mendorong seseorang melakukan penelitian. Permasalahan harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jenis kata tanya yang bisa digunakan, misalnya *bagaimana* dan *mengapa*.

Contoh:

- (1) *Bagaimana ragam bahasa yang digunakan para siswa ketika mereka bergaul dengan sesamanya di luar lingkungan sekolah?*
- (2) *Mengapa para siswa banyak menggunakan bahasa gaul dalam percakapan di sekolah?*
- (3) *Bagaimana cara yang tepat untuk mengajarkan bahasa baku kepada para siswa di dalam pelajaran Bahasa Indonesia?*

c. Tujuan

Rumusan tujuan menyajikan hasil yang diharapkan melalui penelitian itu. Rumusan tujuan harus selaras dengan rumusan masalah.

Contoh:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal berikut.

- (1) *Ragam bahasa yang digunakan para siswa ketika mereka bergaul dengan sesamanya di luar lingkungan sekolah,*
- (2) *Alasan para siswa menggunakan bahasa gaul dalam percakapannya di sekolah,*
- (3) *Cara-cara yang tepat untuk mengajarkan bahasa baku kepada para siswa di dalam pelajaran Bahasa Indonesia.*

5) Landasan teori

Landasan teori disebut pula dengan telaah kepustakaan atau landasan teoretis. Bagian ini berisi uraian tentang berbagai teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Misalnya, masalah penelitian tentang ragam bahasa siswa dalam pergaulan. Oleh karena itu, teori yang kita butuhkan adalah teori tentang fungsi bahasa, ragam bahasa, dan lingkungan berbahasa di kalangan remaja.

Di samping itu, dalam landasan teori dilakukan juga pengkajian terhadap pendapat atau hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan permasalahan itu.

6) Pembahasan masalah

Bagian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dinyatakan dalam perumusan masalah. Jawaban-jawaban tersebut harus berdasarkan teori-teori yang ditemukan dalam berbagai bacaan beserta hasil-hasil penemuan di lapangan.

Penulis perlu memberikan telaah ataupun pendapat-pendapatnya terhadap berbagai kenyataan yang ia temukan. Penulis harus bersikap ilmiah, yakni sikap terbuka. Ia pun harus bersedia untuk mengemukakan keanehan atau kejanggalan dari temuan-temannya itu secara apa adanya.

Sekiranya diperlukan, pembahasan dapat dilengkapi dengan berbagai sarana pembantu seperti tabel dan grafik. Sajian data dan informasi lebih mudah dibaca dan disimpulkan dengan media tersebut. Penyajian informasi dengan tabel dan grafik memang lebih sistematis karena menjadi lebih enak dibaca, mudah dipahami, dan lebih menarik.

7) Kesimpulan dan saran

Kesimpulan merupakan pemaknaan kembali dari keseluruhan unsur karangan yang meliputi pendahuluan, landasan teori, dan pembahasan. Kesimpulan merupakan kajian terpadu dengan meletakkan berbagai unsur karangan dalam pandangan yang menyeluruh. Untuk itu, penulis menguraikan kembali pernyataan-pernyataan pokok dari unsur-unsur di atas berupa hubungan yang logis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengajukan saran atau rekomendasi. Saran tersebut, misalnya berupa manfaat dari temuan-temuan yang telah dikemukakannya. Mungkin pula, penulis menyebutkan kekurangan dari penemuannya itu, misalnya karena data yang kurang lengkap atau waktu yang terbatas. Kemudian, ia menyarankan pihak lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

8) Daftar pustaka

Suatu karya ilmiah menyertakan daftar pustaka di bagian akhir pembahasannya. Daftar pustaka adalah daftar yang berisi judul buku, artikel,

dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang mempunyai pertalian dengan sebuah atau sebagian karangan yang disertainya. Unsur-unsur daftar pustaka meliputi:

- (1) nama pengarang -ditulis secara terbalik-,
- (2) judul buku, termasuk judul tambahannya,
- (3) data publikasi (meliputi nama penerbit, kota terbit, tahun terbit),
- (4) untuk artikel, diperlukan pula judul artikel yang bersangkutan, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun penerbitan.

Perhatikan contoh berikut.

Badudu, J.S.. 1991. *Buku Panduan Penulisan Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moeliono, Anton M. ed. 1988. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.



Latihan

- 1) Perhatikan model karya ilmiah yang sudah Anda siapkan sebelumnya. Kemudian, jawablah soal-soal berikut.
 - a. Apa nama penulis, judul, waktu, tempat, serta objek penelitiannya?
 - b. Bagaimana susunan bagian-bagiannya? Apakah sudah lengkap?
 - c. Apakah isi dari setiap bagiannya itu sudah benar?
 - d. Apa yang menarik dari karya ilmiah itu?
 - e. Aspek apa yang menurut Anda perlu disempurnakan?
- 2) Sampaikan hasil pengamatan Anda itu di depan teman-teman untuk ditanggapi.



Kegiatan

- 1) Secara berkelompok, lakukanlah pengamatan terhadap kebiasaan para remaja di sekitar Anda, baik cara belajar, berbahasa, berdandan, dan yang lainnya.
- 2) Susunlah laporan atas hasil penelitian kelompok Anda itu dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Menentukan topik penelitian, misalnya tentang Penggunaan HP di Sekolah.
 - b. Mendaftarkan hal-hal yang perlu ditulis.
 - c. Menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis.
 - d. Menyusun kerangka karangan, berupa gagasan-gagasan pokok yang akan dijadikan bahan penulisan karangan. Gagasan-gagasan itu disusun secara berurutan sesuai dengan rencana karangan yang akan dibuat.
 - e. Mengembangkan kerangka menjadi karya tulis yang utuh. Sebagai contoh, perhatikanlah karya tulis di atas.
- 3) Lakukanlah silang baca atas laporan itu dengan kelompok lain untuk saling memberikan tanggapan atas isi, susunan penyajian, dan penggunaan bahasanya.



Apersepsi

Pernahkah Anda mencermati atau melihat seseorang yang sedang memaparkan hasil penelitian? Bagaimana cara penyampaiannya, apakah Anda dapat memahami apa yang disampaikan tersebut?

B. MEMPRESENTASIKAN HASIL PENELITIAN SECARA RUNTUT DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA YANG BAIK DAN BENAR

1 Mengemukakan Ringkasan Hasil Penelitian

Dalam waktu yang terbatas, kita tidak mungkin menyampaikan seluruh hasil penelitian. Oleh karena itu, hal-hal yang telah kita uraikan dalam laporannya, tidak perlu disampaikan semuanya. Pilihlah bagian-bagian yang penting saja. Dengan demikian, sebelum kita menyajikan hasil penelitian itu, kita perlu meringkasnya.

Tiga bagian penting yang harus kita sampaikan, yakni pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun proporsi penyajiannya berkisar 30:50:20. Artinya, 30% untuk bagian pendahuluan, 50% untuk pembahasan, dan 20% untuk kesimpulan.

Sajikanlah ringkasan laporan itu dengan menggunakan kata-kata kunci yang mudah diingat dan mewakili bagian penting dari laporan tersebut. Akan lebih baik lagi apabila kata-kata kunci itu disajikan dalam bentuk bagan atau skema. Perhatikan cuplikan laporan penelitian berikut.



D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah utama penelitian ini adalah "Bagaimana pengertian moral dalam karangan-karangan Sutan Takdir Alisyahbana (STA) serta kesesuaiannya dengan pandangan masyarakat modern?". Perincian dari masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur penyajian karangan-karangan STA berdasarkan tema-temanya?
- 2) Bagaimanakah kategori-kategori moral yang terkandung dalam karangan-karangan STA?
- 3) Bagaimanakah kesesuaian ajaran moral menurut STA dengan pandangan hidup para remaja sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan struktur penyajian karangan-karangan STA berdasarkan tema-temanya.
- 2) Menjelaskan kategori-kategori moral yang terkandung dalam karangan-karangan STA.
- 3) Menjelaskan kesesuaian ajaran moral menurut STA dengan pandangan hidup remaja sekarang.

Cuplikan laporan penelitian tersebut dapat diringkas menjadi:

D. Perumusan Masalah

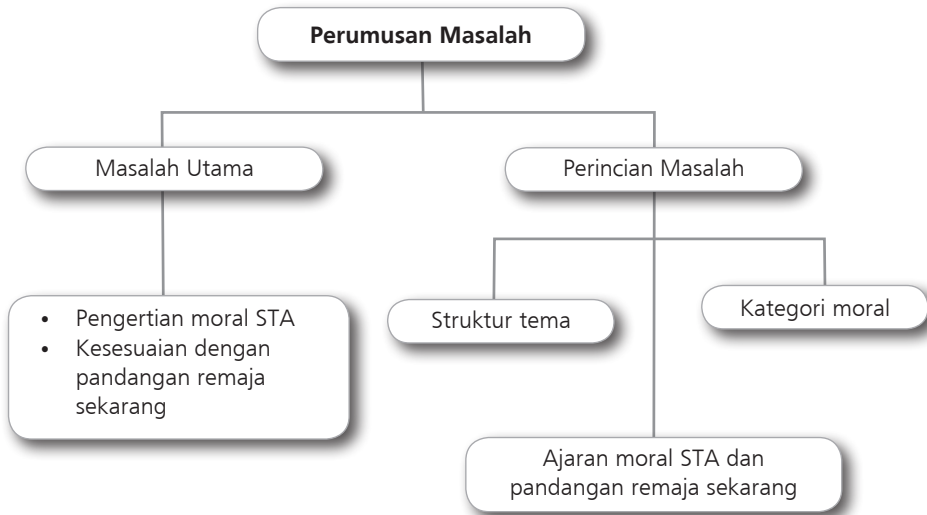
1. Masalah Utama
 - a. Pengertian moral STA
 - b. Kesesuaiannya dengan pandangan masyarakat modern
2. Perincian Masalah
 - a. Struktur tema
 - b. Kategori moral
 - c. Ajaran moral STA dan pandangan remaja sekarang

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan:

1. Struktur tema
2. Kategori moral
3. Kesesuaian ajaran moral STA dengan pandangan remaja sekarang

Akan lebih menarik lagi jika ringkasan itu Anda sajikan dalam bentuk bagan/skema *power point*, lalu tayangkan melalui LCD (*infocus*). Berikut adalah tampilan dalam bentuk bagan/skema.



Kegiatan

- 1) Bacalah kembali laporan yang telah Anda buat pada kegiatan sebelumnya.
- 2) Tandailah bagian-bagian penting dari laporan tersebut, misalnya dengan memberi warna merah atau menggarisbawahinya.
- 3) Pindahkan bagian-bagian itu ke dalam lembaran khusus atau menuliskannya dalam program *microsoft power point* (jika tersedia peralatannya). Jika tidak, Anda dapat menyalinnya pada kertas karton, untuk di tempel di papan tulis.
- 4) Mintalah saran teman-teman, terutama berkaitan dengan kejelasan dan daya tarik penyajiannya.

2 Menjelaskan Proses Penelitian

Perhatikan cuplikan bagian laporan penelitian berikut.

Adapun metode dan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu:

- 1) *Berbentuk wawancara. Dalam hal ini, para siswa menjawab serangkaian pertanyaan tentang berbagai topik yang sifatnya umum ataupun seputar kecakapan-kecakapan mendasar lainnya dalam berbahasa.*
- 2) *Bermain peran. Para siswa menjawab serangkaian pertanyaan dari penguji ataupun petunjuk-petunjuk yang ada pada kartu.*
- 3) *Membaca ekstensif. Para siswa membuat laporan buku. Dua dari enam buku yang diwajibkan, mereka presentasikan di depan guru. Hal yang dinilai adalah kecepatan siswa dalam memahami buku-buku itu.*
- 4) *Penguasaan literatur. Para siswa dites pemahamannya atas bacaan-bacaan yang telah mereka pelajari pada dua tahun sebelumnya.*

Sampel penelitian ini meliputi guru, siswa, dan pengawas dari dinas pendidikan:

- a. 18 orang guru kelas XI–XII dari sekolah yang berbeda.
- b. 120 siswa dari kelas XI–XII dari sekolah yang berbeda dengan asal kelas dan tingkat kecakapan yang juga berlainan.
- c. 4 pengawas dari dinas pendidikan, yakni satu orang pengawas kepala dan tiga pengawas kurikulum.

Sekolah-sekolah yang dijadikan sampel itu dianggap bisa mewakili sekolah-sekolah yang ada, yakni sekolah umum dan kejuruan. Adapun kemampuan para siswa juga diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: pintar, sedang, dan kurang.

Hasil tes dikumpulkan dengan mengikuti prosedur yang biasa berlaku dalam tes tertulis. Angket dikerjakan para siswa pada jam-jam sekolah, yakni selama 25–30 menit. Wawancara dilakukan oleh guru dan pengawas secara perorangan. Wawancara berlangsung sekitar satu jam yang diikuti dengan perekaman dan penranskripsian. Data yang diperoleh kemudian kami analisis menggunakan statistik.

Terdapat tujuh hasil menarik yang dianggap sebagai washback dari pelaksanaan tes itu

(Sumber: E. Kosasih dalam *Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 7, No. 1, April 2007).

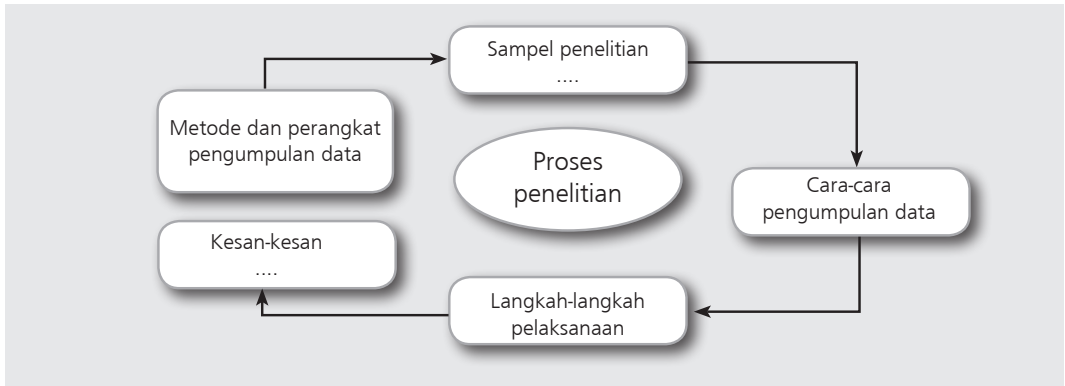
Cuplikan di atas mengemukakan suatu proses berlangsungnya penelitian, yakni di mulai dengan penentuan metode dan perangkat pengumpulan data penelitian, sampel penelitian, dan cara pengumpulannya. Dalam bagian ini, juga perlu dijelaskan langkah-langkah penelitiannya secara lebih terperinci. Mungkin pula dikemukakan kesan-kesan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian, seperti kesukaran dan hambatan.

Dalam kegiatan presentasi, proses penelitian dapat disajikan dalam bentuk ringkasan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pokok-pokok proses penelitian itu kita catat sebagai pedoman. Akan lebih menarik lagi apabila paparannya disajikan dalam bentuk bagan/skema.



Kegiatan

Bagaimana proses penelitian kelompok Anda berlangsung? Jelaskanlah setiap aspeknya kepada kelompok lain dengan mengacu pada bagan berikut.



3 Mendiskusikan Hasil Penelitian Teman

Terhadap hasil suatu penelitian, kita dapat menyatakan setuju atau tidak setuju. Hanya saja, pendapat-pendapat itu harus disertai argumentasi yang kuat.

Contoh:

- 1) Saya sependapat dengan temuan-temuan Eri bahwa banyak sekali kandungan moral dalam karangan-karangan STA yang dapat kita teladani. Ketika generasi muda sekarang bingung dengan acuan moral yang benar, sudah saatnya kita menengok kembali moral-moral yang berkembang pada masa lalu, termasuk dalam karangan-karangan sastrawan lama.
- 2) Saya kurang setuju dengan temuan-temuan Devi dalam penelitiannya tentang keteladanan Sitti Nurbaya dalam novel karangan Marah Rusli itu. Sikap Siti Nurbaya yang mau menikah dengan kemauan orang tuanya, saya kira bukanlah sikap yang jelek. Kita harus memahami sikap tersebut dari budaya yang berkembang pada zaman itu. Kalaulah kita selalu mengukur suatu sikap dengan sikap kita sendiri, bisa jadi semuanya menjadi salah. Saya kira, sikap seperti itu tidaklah bijak.



Latihan

Tanggapilah kedua pendapat di atas. Kemukakan pendapat Anda. Kemudian, nilailah kuat-lemahnya pendapat itu disertai alasan-alasan yang jelas.



Kegiatan

- 1) Bentuklah suatu forum diskusi.
- 2) Mintalah beberapa orang teman Anda untuk mempresentasikan hasil penelitiannya dalam waktu 20–30 menit.
- 3) Catatlah hal-hal menarik dari uraian mereka, baik yang berkaitan dengan proses penelitian ataupun hasil-hasilnya.
- 4) Kemukakanlah tanggapan Anda terhadap hasil-hasil penelitian mereka. Sertakanlah argumen yang kuat atas setiap pendapat yang Anda kemukakan itu.



Apersepsi

Hal-hal apa saja yang pernah Anda presentasikan kepada orang lain? Bagaimana tanggapan orang lain atas presentasi yang Anda lakukan? Jelaskan.

C. MENGOMENTARI TANGGAPAN ORANG LAIN TERHADAP PRESENTASI HASIL PENELITIAN

Tanggapan dapat berupa dukungan, dapat pula berupa penolakan berbentuk kritikan atau masukan. Dalam pertemuan ini, kita akan mempelajari cara mengemukakan komentar atas kedua jenis tanggapan itu.



1 Menanggapi Dukungan

Perhatikan pernyataan berikut.

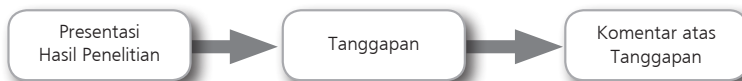
"Saya sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan penyaji tadi bahwa memang kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Mereka kebingungan dalam menentukan sistematika yang benar. Belum lagi kebingungan dalam membuat kalimat efektif. Kalimat-kalimatnya mengandung gagasan yang bertumpuk. Satu kalimat terdiri atas puluhan kata. Akibatnya, kalimat-kalimat itu susah dipahami pembacanya."

Pernyataan di atas merupakan contoh dukungan. Hal itu tampak dari kata *saya sependapat* dan *memang*. Kata-kata itu sifatnya menguatkan atas pernyataan yang dikemukakan penyaji sebelumnya.

Bagaimana ketika kita mendapat tanggapan semacam itu? Mari, perhatikan pernyataan di bawah ini!

"Terima kasih atas tanggapan Saudari Tina yang memberi dukungan positif atas pendapat saya tadi. Dari hasil penelitian saya memang demikian adanya. Akan tetapi, saya kira hal itu tidak boleh membuat kita berkecil hati. Sebaliknya, kita harus memperbaiki kelemahan-kelemahan itu, misalnya dengan mengadakan lokakarya tentang penulisan karya ilmiah bersama para narasumber yang betul-betul ahli."

Tampak dalam contoh di atas bahwa respons kita ketika mendapat dukungan adalah menyampaikan ucapan terima kasih. Selanjutnya, kita yakinkan orang itu bahwa dukungannya itu sudah tepat.



Proses jalannya diskusi atas presentasi suatu hasil penelitian



Latihan

- 1) Aspek apa yang ditanggapi dalam pernyataan-pernyataan di bawah ini? Manakah pernyataan yang merupakan dukungan?
 - a. *"Bagus sekali temuan-temuan yang dikemukakan Andi tadi. Banyak hal baru yang sebelumnya tidak saya ketahui. Saya kira, temuan-temuan tersebut perlu*

ditindaklanjuti oleh OSIS, dengan memasukkan pelatihan membaca sebagai kegiatan OSIS. Kita harapkan dengan kegiatan pelatihan tersebut, siswa sekolah kita dapat menguasai informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu cepat.”

- b. *“Banyak hal yang bertolak belakang dengan presentasi teman kita sebelumnya. Saya kira, presentasi Syifa tadi mengandung beberapa hal yang meragukan. Misalnya, benarkah dengan banyaknya membaca novel populer, siswa menjadi terganggu minat belajarnya? Temuan-temuan yang meragukan itulah yang perlu dicari penyebabnya. Apakah karena datanya yang tidak akurat atau proses pengumpulannya yang tidak tepat?”*
 - c. *“Saya kira, saran yang disampaikan Maya tadi perlu kita pertimbangkan dengan serius sebab baik kalau kita jalankan. Mengenai pendanaan yang akan menjadi kendala nantinya, dapat kita bicarakan dengan setiap ketua kelas. Bagaimana pun saran Maya itu didasari oleh hasil penelitiannya dan hal itu perlu kita hargai.”*
- 2) Anda mempresentasikan suatu hasil penelitian. Di akhir kegiatan itu, Anda mendapatkan tanggapan-tanggapan seperti di bawah ini. Bagaimana komentar Anda terhadap tanggapan-tanggapan itu?
- a. *“Bagus sekali paparan Lutfi tadi. Yang membuat saya lebih tertarik lagi adalah metode tunjuk jari sebagai cara untuk membantu kecepatan dalam membaca. Sebelumnya, saya dengar seorang pembaca tidak boleh menggunakan tunjuk ketika membaca. Akan tetapi, menurut hasil penelitian Lutfi, justru cara tersebut dapat meningkatkan kecepatan membaca dengan beberapa bukti yang meyakinkan. Agar tidak sekadar teori, temuan tersebut saya kira perlu diujicobakan lagi dalam bentuk pelatihan kepada kita semua di sini.”*
 - b. *“Uraian Hasan tadi tidak jauh berbeda dengan pengamatan saya di lapangan bahwa memang kecakapan para siswa dalam menulis masih lemah. Saya kira, temuan-temuan yang disampaikan Hasan tadi benar. Keadaan itu disebabkan oleh pelatihan yang lemah dalam bidang menulis. Dari waktu belajar yang mereka miliki, hanya 10% yang digunakan untuk menulis, dalam arti, menulis untuk menuangkan pikiran, pendapat, atau perasaan. Sebagian besar waktu belajar mereka digunakan untuk menghafal.”*



Lintas Akademika

Jika ada, presentasikanlah hasil tugas penelitian yang Anda miliki dari mata pelajaran lain di depan teman-teman Anda. Mintalah mereka untuk menanggapi hasil penelitian itu. Komentirlah tanggapan-tanggapan mereka. Gunakanlah argumentasi-argumentasi yang jelas dan bahasa yang santun.



Menanggapi Kritikan

Apa yang Anda pahami dari pernyataan berikut?

“Cukup jelas presentasi Rizki tadi. Data-data yang dipaparkannya mudah dipahami. Akan tetapi, saya masih meragukan kebenaran data-data itu. Mungkinkah seorang siswa yang hanya membaca buku satu kali dapat memahami isinya hampir 100%? Apa yang saya alami tidak begitu. Untuk dapat memahami isi sebuah buku, saya perlu membacanya berkali-kali. Minimal dua kali, barulah saya bisa memahami isinya dengan lebih baik.”

Bagaimana komentar Anda apabila mendapatkan tanggapan semacam itu?

- a. Tentunya, kita harus menghadapinya dengan kepala dingin, tidak langsung membantahnya.
- b. Kita harus melihat kembali isi paparan kita yang boleh jadi ada yang tidak tersampaikan dengan lengkap sehingga orang akan belum memahaminya dengan baik.
- c. Melengkapi presentasi dengan data tambahan akan lebih meyakinkan orang itu, apalagi disertai argumentasi-argumentasi yang tepat.
- d. Jika memang isi presentasi kita keliru, dan kritikan orang itu benar, akui dengan lapang dada. Sampaikan terima kasih secara tulus dan jelaskan penyebab kekeliruan itu.

Berikut salah satu komentar yang dapat kita sampaikan berkenaan dengan tanggapan tersebut.

“Terima kasih kepada Qodri yang telah menanggapi presentasi saya. Keraguan yang dirasakan oleh Qodri bisa saya pahami karena berangkat dari pengalamannya yang seperti demikian. Barangkali pengalaman seperti itu juga dialami oleh banyak pembaca lainnya. Untuk memahami isi buku, tidak cukup dengan membacanya satu kali. Dari penelitian yang saya lakukan, keadaan demikian disebabkan oleh cara membaca mereka yang kurang tepat. Kalau cara membaca yang saya uji cobakan itu mereka terapkan, termasuk oleh Qodri, saya yakin untuk memahami buku, cukuplah dengan membacanya satu kali saja. Saya begitu yakin dengan pendapat ini karena saya telah mengujicobakannya kepada beberapa orang, dan itu memang terbukti.”



Kegiatan

- 1) Apa yang akan Anda lakukan apabila mendapat kritik atas presentasi Anda?



- 2) Aspek apa yang dikritik dalam tanggapan-tanggapan berikut? Apa yang akan Anda katakan apabila menerima kritik semacam ini?

(1) *“Menurut saya, hasil penelitian Anda banyak kelirunya. Metode yang Anda gunakan tidak sesuai dengan persoalan yang Anda teliti. Aspek ini yang harus ditinjau kembali dari hasil penelitian Anda tadi. Ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih sempurna.”*

- (2) *"Harus ada penelitian tambahan untuk melengkapi hasil penelitian Anda ini. Penelitian yang hanya dilakukan dalam satu hari, saya kira tidak akan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Menurut pengalaman saya, untuk mengetahui kebiasaan para siswa dalam belajar, memerlukan pengamatan yang berhari-hari dengan fokus siswa yang lebih jelas. Dengan cara demikian, barulah kita akan lebih mengetahui kebiasaan mereka yang lebih mendekati kebenaran."*

3 Menyampaikan Alasan yang Mendukung Penolakan

Manakah tanggapan yang lebih meyakinkan?

- a. *"Saya pun mendukung kritik yang disampaikan Hadi tadi. Pokoknya, hasil penelitian Radis tadi banyak kelirunya. Saya sependapat dengan pernyataan itu."*
- b. *"Dari presentasi yang disampaikan Radis tadi, memang terdapat beberapa hal yang perlu diluruskan. Jadi, saya sependapat dengan tanggapan Hadi. Penelitian Radis saya kira tidak perlu menggunakan metode wawancara, melainkan cukup dengan metode eksperimen. Akibat dari penggunaan kedua metode itu, kesimpulan penelitian Radis menjadi tidak jelas dan mengambang karena adanya pertentangan antara hasil eksperimen dengan hasil wawancara."*

Berdasarkan contoh tanggapan di atas, nyatalah bahwa suatu dukungan tidak cukup hanya dengan kata-kata *Saya mendukung, saya menolak*, dan sebagainya contoh (a). Agar lebih meyakinkan, dukungan itu perlu disertai alasan yang jelas. Hal itu sebagaimana tampak pada contoh (b).



Latihan

- 1) Dukungan (b) di atas mengandung sejumlah alasan. Manakah alasan-alasan yang dimaksudkan itu? Tunjukkan!
- 2) Alasan apa yang dapat melengkapi pernyataan-pernyataan dukungan di bawah ini?
 - (1) *"Saya mendukung penolakan diadakannya perayaan hari ulang tahun sekolah ini nanti"*
 - (2) *"Saya sependapat dengan Aldi bahwa study tour ke luar kota untuk tahun ini perlu ditunda"*
 - (3) *"Tidak berlebihan pernyataan penolakan beberapa teman-teman atas rencana OSIS untuk mengundang grup band papan atas itu"*
 - (4) *"Mengenai penolakan atas rencana beberapa teman untuk demo ke pihak Dinas Pendidikan, saya pun mendukungnya"*
 - (5) *"Atas nama perwakilan kelas XI B, saya pun tidak sependapat apabila aula sekolah kita disewakan kepada pihak luar"*



Kegiatan

Perhatikanlah cuplikan laporan penelitian berikut. Kemudian, secara berdiskusi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Masalah apa yang menjadi objek dalam penelitian tersebut?
- 2) Tunjukkanlah bagian dari cuplikan penelitian yang menurut Anda penting.

- 3) Apa manfaat yang dapat Anda peroleh dari penelitian tersebut?
- 4) Kemukakanlah sebuah tanggapan, baik yang berupa kritik ataupun dukungan, berkaitan dengan hasil-hasil penelitian tersebut.
- 5) Kemukakan pula hasil pengamatan selintas Anda sendiri berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan analisis, hasil tes kemampuan berpikir logis para siswa mencapai 58,4. Hal itu termasuk kategori buruk atau rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata kemampuan kelas mencapai 62,7. Angka tersebut tetap termasuk kategori buruk atau rendah karena peningkatannya sangat tipis. Kemudian, setelah dilakukan tindakan ulang dengan perbaikan pada siklus II, rata-rata kemampuan kelas mencapai 76,6 dengan kategori baik.

Kondisi pada pratindakan terjadi karena siswa belum paham bagaimana menyusun karya tulis. Mereka sekadar melaporkan hasil perjalanannya ketika karya wisata. Sistematis kurang diarahkan pada kemampuan berpikir logis yang di dalamnya terdapat latar belakang, identifikasi masalah, sampai pada simpulan dan daftar pustaka.

Pada siklus I, siswa diberi tindakan yang dapat mengarahkan pemahamannya terhadap penyusunan karya tulis. Mereka menemukan sendiri dari model karya tulis yang diamati. Mereka diarahkan mengamati objek yang menarik serta mengumpulkan data dan fakta dari sumber yang relevan menggunakan rumus 5W+1H. Kemudian, mereka dibimbing menyusun karya tulis dengan sistematis yang baik. Karena masih tahap awal dan baru sekali itu mereka diajak berpikir kritis dan logis, mereka merasa lelah dan kurang waktu. Semangat mereka untuk mencari dan mengumpulkan data dan fakta dari sumber yang relevan kurang gigih. Akibatnya, mereka belum dapat menyusun karya tulis dengan maksimal. Oleh karena itu, hasil tes menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan. Meskipun demikian, telah ada perubahan sikap siswa, dari hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat yang diperintahkan menjadi mandiri dalam mencari dan menemukan jawaban atas masalah yang diajukan melalui wawancara.



Pada siklus II, siswa tampak lebih siap. Mereka telah menyiapkan permasalahan berkaitan dengan objek yang menjadi perhatian dan sumber pustaka yang relevan. Mereka telah mempunyai gambaran bagaimana cara kerja ilmiah yang menuntut berpikir kritis dan logis. Mereka tahu bagaimana cara melacak sumber pustaka. Mereka juga berdiskusi dengan anggota kelompok, bahkan berkonsultasi dengan guru. Waktu bimbingan pun dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian, mereka dapat menyusun karya tulis secara logis. Karya tulis yang telah disusun, kemudian ditempel di dinding untuk mendapatkan masukan dari kelompok lain. Selain itu, sikap mereka menunjukkan perubahan yang sangat baik. Kemauan dan semangat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan juga lebih baik, apalagi ketika guru meminta mereka meneriakkan yel-yel kelompok agar mereka kompak dan lebih bersemangat sebelum memulai bekerja. Kondisi inilah yang antara lain menyebabkan peningkatan rata-rata kemampuan kelas pada siklus II menjadi signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat peningkatan kemampuan berpikir logis dalam menyusun karya tulis pada siswa kelas III SMP Ungaran, Semarang. Peningkatan tersebut terlihat pada

kenaikan rata-rata kelas pada siklus I dari pratindakan dan siklus II dari siklus I.

Peningkatan tersebut diikuti dengan perubahan sikap siswa dalam belajar. Sikap mereka berubah, dari tidak mengetahui dan tidak memahami cara menulis karya tulis berdasarkan kemampuan berpikir logis menjadi memahami. Mereka menjadi senang belajar menulis karya tulis meskipun tergolong pelajaran sulit karena situasi pembelajarannya menyenangkan. Pola pikir mereka pun menjadi kritis. Mereka menjadi percaya diri untuk mencari dan menemukan

sendiri jawaban atas masalah yang diajukan. Selain itu, mereka lebih percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sistematis dan logis. Perubahan sikap ini penting sehingga dapat lebih dikembangkan dalam konteks yang terbatas.

(Sumber: Ida Zulaeha "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dalam Menulis Karya Tulis dengan Elemen *Inquiry*", dalam *Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2005).



Apersepsi

Novel apa yang sudah Anda baca pada pekan ini? Apa yang menarik dari novel tersebut? Jelaskan.

D. MEMBANDINGKAN UNSUR INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL INDONESIA/TERJEMAHAN DENGAN HIKAYAT

Dalam kegiatan terdahulu, Anda sudah mempelajari cerpen. Dalam kegiatan ini, Anda akan mempelajari cerita yang lebih panjang yang berupa novel dan hikayat.



1 Unsur-Unsur Novel

Masih ingatkah Anda bahwa novel itu dibentuk oleh beberapa unsur? Masalah ini memang telah kita pelajari di kelas X dan XI semester 1. Sebuah novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan sudut pandang.
- b. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang dan sosial budaya pengarangnya ketika novel itu dibuat.



Latihan

- 1) Bacalah cuplikan novel berikut. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - (1) Mengapa cuplikan novel itu diberi judul "Musibah"?
 - (2) Bagaimanakah watak Lia?
 - (3) Bagaimana tahap-tahap kejadian dalam cerita itu? Jelaskan.

- (4) Di bagian manakah cerita itu paling lama dikisahkan?
 (5) Pelajaran apakah yang dapat Anda petik dari cerita itu?

- 2) Secara berdiskusi, tunjukkanlah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cuplikan novel di atas. Setelah itu, presentasikanlah pendapat kelompok Anda di depan siswa lainnya untuk mereka tanggapi. Kerjakanlah dalam format berikut ini.

Unsur Cerita	Penjelasan	Pembuktian dalam Kutipan

Musibah

Gerimis telah berubah menjadi hujan yang sangat deras. Kilat mengerjap dan halilintar menyambar. Dukuh Sraten tampak begitu gersang dan kerdil dalam guyuran hujan. Seorang gadis berjilbab putih mengangkat sedikit andernaknya dan berjalan hati-hati dengan payung di bawah hujan. Gadis itu baru keluar dari masjid. Ia baru saja ikut rapat remaja masjid Al Mannar.

Akhirnya, ia sampai ke rumahnya. Gadis itu adalah Lia.

"Assalamualaikum. Mbak Husna!" Panggil Lia begitu masuk rumahnya yang lengang. "Mbak!"

"Iya, Mbak di belakang, Dik!" jawab Husna. "Bu'e sama Kak Azzam mana?" tanya Lia.

"Ibumu itu kalau punya kemauan tidak bisa dicegah. Dia memaksa Kak Azzam ke rumahnya Kiai Lutfi."

"Untuk apa ke sana?"

"Minta Kiai Lutfi mengisi acara walimah besok."

"Kan, mobilnya dibawa Kang Paimo."

"Itulah. Mbak sama Kak Azzam sudah mencegah Bu'e supaya jangan berangkat pas hujan. Tapi, Bu'e tetap *ngotot*. Akhirnya, Kak Azzam, ya, *manut* saja."

"Nanti Bu'e sakit gara-gara kehujanan."

"Ya, semoga tidak."

"Entah kenapa Mbak, ya, hati Lia sangat tidak enak rasanya. Lia lihat suasana pagi ini, kok, rasanya muram dan suram."

"Ya, ini, kan, lagi mendung, lagi hujan, ya, suasananya memang suram."



"Ini di dalam hati, lho, Mbak."

"Sana kamu bantu marut kelapa, biar tidak suram." Lia bergerak memenuhi permintaan kakaknya.

Tiba-tiba, pintu depan diketuk dengan cukup keras. Husna dan Lia kaget. Mereka berdua berpandangan. Lalu keluar bareng. Mereka melihat ada dua polisi yang berdiri di depan pintu rumah mereka. Mereka agak waswas.

"Itu polisi nyasar," lirik Lia.

"Hus!" bentak Husna lirik.

"Selamat pagi, Mbak?" sapa seorang polisi berkumis tipis.

"Pagi, Pak. Ada yang bisa kami bantu?" jawab Husna.

"Apa ini rumahnya Khairul Azzam?"

"Iya. Saya adiknya, Pak. Ada apa, ya?"

"Maaf, Mbak, jangan terkejut. Khairul Azzam dan ibunya kecelakaan! Sekarang ada di Rumah Sakit PKU Delanggu."

"Kecelakaan, Pak!?" jerit Husna dan

Lia hampir bersamaan. Jantung keduanya bagai mau copot. Kaki-kaki mereka seperti tidak kuat untuk berdiri. "Oh tidak, Bu'e... Bu'e! Kak Azzam!" jerit Lia dengan tangis meledak.

"Ya Allah, kuatkan! Ya Allah, jangan Kau panggil mereka, ya, Allah!" lirih Husna dalam isak tangisnya.

"Maaf, Mbak, kami tahu kalian berse-dih. Keadaan sedang kritis. Kalian harus ada yang ikut kami ke rumah sakit seka-rang!" kata polisi itu.

Husna segera sadar. Dalam sedih, ia harus bergerak cepat!

"Dik, kau beri tahu Pak Mahbub dan Pak RT. Beri tahu siapa yang menurutmu diberi tahu. Aku mau ikut Pak Polisi ini dulu!" Kata Husna sambil menyeka air matanya.

"Iya..., iya, Mbak." jawab Lia dengan lidah kelu.

"Sebentar, Pak." Husna masuk mencari dompetnya. Ia masukkan dompet itu ke dalam tasnya, lalu bergegas keluar menerobos hujan ke mobil sedan polisi.

Sepanjang jalan, Husna menangis. Ia memandang ke jendela dengan basah air mata. Polisi berkumis tipis itu memperhatikan Husna sesaat. Ia merasa iba kepada Husna.

"Menurut saksi mata, Kakak Anda sama sekali tidak salah. Dia sudah *mepet* ke pinggir. Bus ugul-ugalan itu yang salah. Bus itu juga sempat lari, tapi sekarang sudah tertangkap dan sedang kami tangani. Kita doakan semoga kakak dan ibumu bisa di selamatkan," kata polisi menenangkan Husna.

Sesampainya di rumah sakit, Husna langsung menghambur ruang gawat darurat.

"Suster, di mana yang korban tabra-kan?" tanya Husna dengan mata basah kepada seorang perawat di depan ruang gawat darurat.

"Pemuda sama ibunya, ya?"

"Iya, Sus."

"Mbak siapa?"

"Saya anak ibu itu."

"Sabar, ya, Mbak, tabahkan hati Mbak, ya?"



"Apa maksud Suster?"

"Ibu Mbak tidak bisa kami selamatkan. Beliau sudah bertemu Allah. Kepala beliau mungkin pecah. Darahnya mengalir banyak sekali, sedangkan kakak Mbak masih kritis. Masih belum sadar."

"Ibu saya meninggal, Mbak?"

"Iya, tabahkanlah hatimu, Mbak!" tangis Husna langsung meledak. "Bu'e... Bu'e... oh... Bu'e!"

Perawat yang ramah itu merangkul Husna. Terus berusaha menghibur dan menenangkan Husna. Husna merasa bumi bagaikan berputar. Rasanya ia ingin jatuh. Ia juga merasakan seperti ada belati yang di-hunjamkan ke ubun-ubun kepalanya. Dalam pelukan perawat itu Husna pingsan.

Ketika Husna sadar, ia mendapati diri-nya terbaring dalam sebuah ruangan. Lia, Bu Mahbub dan Bu RT ada di samping. Lia menangis dalam pangkuan Bu RT. Kedua mata Bu Mahbub, juga tampak berkaca-kaca.

Husna mendengar azan Zuhur berku-mandang di kejauhan.

Husna ingat yang terjadi langsung menangis. Ia memanggil-manggil ibunya dan kakaknya. Ia bangkit dari ranjang.

"Mau ke mana, Na?"

"Mau lihat Bu'e."

"Sebentar, ya. Tadi, Pak Mahbub meng-ambil inisiatif minta kepada rumah sakit untuk sekalian memandikan dan mengafani. Meskipun hari hujan, masih ada waktu untuk mengubur jenazah ibumu. Sekarang, ibumu sedang dimandikan," jawab Bu Mahbub.

"Apa harus hari ini Bu'e dikubur, Bu?"

"Katanya, menurut *sunnah* Nabi, se-

makin cepat semakin baik.”

“Kasih, Kak Azzam tidak bisa lihat Bu’e.”

“Dia masih belum sadar. Kalau pun sudah sadar juga dia tidak bisa ikut mengubur ibumu.”

Husna terus meneteskan air mata. Ia ingin tabah. Namun, ia tetap menangis. Sepertinya, baru tadi ibunya minta dibuatkan minum. Sekarang, sudah pergi meninggalkannya untuk selamanya. Ia jadi ingat dialog dengan ibunya sebelum ibunya berangkat. Tadi pagi, sambil membawa teh hangat, ia berkata kepada ibunya.

“Bu’e ini aneh-aneh saja, kenapa tidak tadi-tadi, *tho*. Nanti di tempatnya Pak Kiai Lutfi, kan, pasti dikasih minuman.”

Ibunya lalu menjawab “Teh buatanmu lain rasanya, Na. Enak. Ibu ingin meminumnya, barangkali untuk kali terakhir.”

Air mata Husna meleleh. Ternyata benar, itulah teh yang ia buat untuk ibunya terakhir kalinya. Setelahnya, ia tidak bisa membuatkan lagi untuk ibunya. Ia juga teringat kata-kata ibunya setelah minum teh buataannya.

“Enak sekali, Na. Kalau entah kapan nanti Ibu tiada, jagalah kakak dan adikmu, ya, Na.”

Benar saja, kini ibunya telah tiada. Kakaknya masih kritis, belum sadar juga. Kata-kata ibunya seperti menyadarkannya. Ia harus kuat. Ia harus bangkit. Ia tidak boleh lemah.

“Lia,” ia memanggil adiknya.

Lia bangun dan memeluk kakaknya.

“Mbak, Bu’e sudah tidak ada. Kita tidak punya orang tua lagi, *Mbak*. Kak Azzam kalau mati juga bagaimana, Kak?”

“Kita harus tabah, adikku. Kita doakan semoga Kak Azzam selamat. Semoga Allah tidak memanggil dua-duanya.”

“Iya, *Mbak*.” Husna memeluk adiknya kuat-kuat. Sesedih apa pun dirinya, saat ini dialah sang kakak. Dialah yang harus mengambil langkah dan keputusan. Ia melepas pelukan adiknya. Lalu, dengan penuh cinta, menyeka air mata adiknya.

“Dik, kita sudah besar dan dewasa. Kita harus saling dukung. Kita akan hadapi ini bersama. Kita akan hadapi ini bersama.”



“Iya, *Mbak*,” pelan Lia di sela-sela isaknya.

Husna menoleh ke Bu Mahbub, “Di mana Pak Mahbub, Bu?”

“Di depan sedang berbincang bersama Pak RT dan Pak War.”

Husna langsung ke depan diikuti Lia, Bu Mahbub, dan Bu RT.

“Nak Husna,” sapa Pak Mahbub, “kami semua ikut berdukacita.”

“Terima kasih, Pak. Menurut Pak Mahbub, enaknya bagaimana?” tanya Husna.

“Begitu sampai di sini tadi, saya diberi tahu oleh petugas bahwa ibumu meninggal. Bisa jadi meninggal di tempat atau di jalan. Yang jelas, sampai di UGD, nyawa beliau sudah tiada ada. Saya langsung inisiatif minta para pemuda untuk menggali kubur. Hujan di sana sudah reda.”

“Karena kepala ibumu, maaf, mungkin retak atau pecah dengan darah yang begitu banyak. Saya langsung minta pihak rumah sakit menjahit lukanya, terus memandikan dan mengafaninya sekalian. Sekarang sedang dikafani. Menurut Bapak, sebaiknya hari ini juga dikuburkan. Menurut *sunnah*, kan, menyegerakan penguburan, semakin cepat semakin baik. Namun, semua keputusan ada di tangan kamu dan Lia,” kata Pak Mahbub dengan suara bergetar.

“Bagaimana menurutmu, Dik?” tanya Husna.

“Kalau yang terbaik, hari ini juga dimakamkan, dan jika itu memungkinkan, itu lebih baik. Sebab setelah ini, kita masih akan menunggu Kak Azzam,” jawab Lia.

“Kau benar, Dik. Kalau begitu, kita kuburkan sekarang,” ucap Husna.

“Kalau boleh usul lagi,” kata Pak Mah-



bub, "sebaiknya, nanti ada salah satu di antara kalian yang di sini. Sewaktu-waktu Azzam bangun, langsung ada yang menghiburnya. Langsung ada yang mendengar suaranya kalau dia pesan sesuatu."

"Iya, Pak. Biar saya di sini dan Lia pulang bersama jenazah Ibu."

Seorang perawat laki-laki datang. "Pak, jenazah sudah siap di ruang sana."

"Ayo, kita ke sana!" seru Pak Mahbub.

Semua yang ada di situ langsung bangkit menuju ruang jenazah mengikuti perawat. Hati Husna berdebar-debar. Seperti apa wajah ibunya? Tiba-tiba, ia merasa sangat rindu kepada ibunya. Padahal, baru tadi pagi ia membuatkan teh hangat untuknya. Husna melangkah memasuki ruang jenazah. Hanya ada satu jenazah. Tak lain dan tak bukan jenazah ibunya.

"Posisinya sudah kami buat seperti ini. Kalau ada yang mau salat jenazah di sini, boleh," kata perawat itu.

Husna melangkah mendekati jenazah ibunya. Kepala ibunya yang mulia itu diperban. Mukanya bersih menyinggung senyum. Ada sedikit darah di keningnya. Tak bisa tidak, tangisnya meledak kembali. Ia ciumi wajah ibunya dengan keharuan luar biasa. Hidungnya ia ciumkan ke mulut ibunya. Ia seperti mencium bau wangi teh yang tadi pagi diminum ibunya. Ia kembali terisak.

"Sudah, Nak, tabahkanlah hatimu!" kata Pak Mahbub. Husna bangkit. Gantian Lia yang menciumi wajah ibunya dengan

terisak-isak.

"Bu'e, aku mencintaimu, Bu'e." Hanya itu yang dikatakan Lia.

"Husna, Lia, salatilah ibumu di sini. Sebentar lagi jenazah ibumu akan dibawa ke Sraten."

"Baik, Pak," jawab Husna dan Lia.

Dua gadis itu lalu mengambil air wudu dan menyalati ibunda mereka tercinta. Setelah disalati, jenazah itu dibawa ke mobil jenazah ke dukuh Sraten, Kartasura. Lia dan Bu Mahbub ikut dalam mobil jenazah. Sementara itu, Pak Mahbub, Pak RT, Bu RT, dan Pak War ikut mobil Pak War.

Sore itu, dukuh Sraten hujan air mata. Kiai Lutfi yang diberi tahu Pak Mahbub langsung datang seketika didampingi Bu Nyai dan Anna. Pak Kiai menangis mendengar cerita tragis yang menimpa Azzam dan ibunya. Pak Kiai Lutfi merasa sangat berdosa.

"Maafkan saya, Nak Lia. Kalau saja saya menerima permintaan ibumu, mungkin akan lain ceritanya," kata Pak Kiai pada Lia.

"Kematian itu, kalau sudah datang, tak bisa dielakkan, Pak Kiai. Tak ada salah Pak Kiai sama sekali. Yang salah, ya, sopir bus yang ugal-ugalan itu," lirik Lia.

Sore itu, jenazah Bu Nafis, ibunda Azzam, dimakamkan di bawah langit yang mendung diiringi ratusan orang, termasuk Kiai Lutfi. Yang membuat masyarakat takjub, meskipun paginya hujan, tetapi lubang untuk mengubur Bu Nafis tidak keluar mata air. Hanya basah saja.

Selesai mengubur ibunya, Lia diantar oleh Anna dengan mobilnya pergi ke PKU Muhammadiyah Delanggu untuk menemani Husna yang sendirian di sana.

(Sumber: Habiburrahman El Shirazy, 2007. *Ketika Cinta Bertasbih*, hlm. 350–357).

2 Unsur-Unsur Hikayat

Seperti yang telah Anda pelajari pada semester 1, hikayat adalah karya sastra Melayu klasik yang umumnya mengisahkan kehebatan dan kepahlawanan seorang tokoh, lengkap dengan keanehan, kesaktian, serta mukjizatnya. Seperti halnya cerpen dan novel, hikayat dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik: alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, latar belakang pengarang, dan sosial budaya masyarakatnya.



Kegiatan

- 1) Berikut ini terdapat ringkasan *Hikayat Patani*. Hikayat ini memiliki enam versi. Salah satu versi hikayat ini disalin oleh Munsyi Abdullah dan sudah ada sejak tahun 1839. Bacalah hikayat ini dengan cermat, kemudian catatlah bagian-bagian menariknya.
- 2) Dalam hikayat tersebut, banyak dijumpai kata-kata yang tidak lagi digunakan pada zaman sekarang. Catatlah kata-kata itu, kemudian carilah maknanya dalam kamus.
- 3) Identifikasi pula unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat tersebut. Diskusikanlah dengan 4–6 teman Anda. Kemudian, sampaikanlah hasilnya kepada kelompok lain agar dikomentari.

Hikayat Patani

Tersebutlah perkataan Paya Tu Antara naik kerajaan di Kota Maligai menggantikan ayahanda yang bernama Paya Tu Kerub Mahajana. Hatta Paya Tu Antara pun menamai dirinya Paya Tu Naqpa. Sekali peristiwa, Paya Tu Naqpa pergi berburu. Maka anjingnya pun menyalaki seekor pelanduk putih yang besarnya seperti kambing. Warna tubuhnya gilang-gemilang. Paya Tu Naqpa lalu mengikuti suara anjing itu dan bertemu sebuah rumah dengan orang tua laki bini duduk merawa dan menjerat. Nama orang tua itu ialah Encik Tani. Maka Paya Tu Naqpa pun membuat negeri di tempat itu serta menamai negeri itu Patani Darussalam.

Hatta, antara beberapa tahun lamanya, Paya Tu Naqpa pun sakitlah, dan menyuruh memalu canang pada segala daerah negeri: barang siapa cakap mengobati Baginda sehingga sembuh, akan diambil menantu oleh Baginda. Tujuh hari lamanya, seorang pun tiada sanggup. Hatta, seorang Pasai yang bernama Syaikh Said pun menyatakan dirinya sanggup mengobati Baginda dengan syarat. Jikalau Baginda sembuh, Baginda mesti masuk agama Islam. Raja bersedia



mengikuti segala syarat itu. Akan tetapi, sesudah sembuh, janji itu dimungkirinya. Dua kali berturut-turut janji itu dimungkirinya. Hanya pada kali yang ketiga, barulah Paya Tu Naqpa bersedia mengucap kalimat syahadat dan membawa agama Islam. Sesudah masuk Islam, Paya Tu Naqpa bernama Sultan Ismail Syah. Segala menteri, hulubalang, dan rakyat pun ikut membawa imanlah. Arkian, maka Syaikh Said pun memberi nama akan putra Baginda yang tua itu Sultan Mudzaffar Syah, dan yang tengah perempuan itu dinamainya Sitti Aisyah, yang bungsu laki-laki dinamainya Sultan Mansur Syah.

Syandan, Baginda pun mangkatlah dan digantikan oleh Sultan Mudzaffar Syah. Maka Patani pun bertambah sentosa dengan makmurnya. Atas nasihat Syaikh Safiuddin, sebuah masjid juga dibuat akan tempat segala rakyat menyembah Allah Ta'ala. Hatta agama Islam pun masyhurlah hingga sampai ke negeri Kota Maligai pun Islam semuanya. Beberapa lama antaranya, Baginda pun berangkat ke Ayutia. Kedatangan Baginda ini disambut dengan meriah oleh Raja Beracau. Raja Beracau bahkan menyuruh Baginda beristri, tetapi Baginda minta tangguh dahulu karena hendak kembali ke Patani. Sekembali dari Ayutia, Sultan Mudzaffar Syah pun menyuruh segala menteri dan hulubalang berengkap. Setelah mustaid, Sultan Mudzaffar Syah pun kembali ke Ayutia dengan membawa segala menteri, hulubalang, dan rakyatnya. Raja Beracau sukacita melihat Baginda datang itu dan menyuruh duduk hampir dengan pintu Kota Wang. Syahdan istri Baginda yang di Patani itu pun hamillah dan berputra seorang laki-laki yang disebut Sultan Patik Siam. Dengan gundiknya di Kota Wang, ada pula Baginda seorang anak laki-laki yang bernama Raja Bambang.

Pada suatu malam, Sultan Mudzaffar pun datang dengan segala hulubalangnya hendak mengambil Kerajaan Beracau. Raja Beracau pergi bersembunyi. Maka Baginda pun masuk ke dalam istana bersama-sama dengan adinda Baginda, maksudnya hendak mencari Raja Beracau. Maka Baginda pun terpendang gendang raga tergantung di hadapan mahligai itu. Lalu, disuruhnya seorang budak bernama Cahaya pergi menebuk gendang itu. Maka dengan takdir Allah, Cahaya tidak menebuk gendang itu tetapi memalunya dengan pemalu tiga kali berturut-turut. Maka segala menteri, hulubalang dan rakyat pun berhimpunlah dan berperang dengan segala orang Patani. Maka segala rakyat Patani pun patah peranglah dan akhirnya Baginda sendiri juga luka kena bedil. Hatta Baginda pun menyuruh Sultan Mansur Syah pulang ke Patani. Sepeninggal Sultan Mansur Syah maka kabar Sultan Mudzaffar Syah dan segala orang Patani yang di Kota Wang itu pun tiada kedengaran lagi, karena tiada seorang pun yang kembali ke Patani lagi.



Hatta, Sultan Mansur Syah pun selamat kembali ke Patani dan bertakhta di atas kerajaan. Adapun semasa Sultan Mansur Syah di atas kerajaan itu, dua kali Sultan Palembang mengirim punggawa dan hulubalangnya datang menyerang Patani, tetapi kedua-dua kalinya dikalahkan. Hatta Sultan Mansur Syah pun tetaplah di atas kerajaan. Ada pun Baginda mempunyai lima orang anak perempuan. Yang tua ialah Raja Hijau dan dua orang anak laki-laki yang masing-masing bernama Raja Bima (dengan gundik) dan Sultan Bandur Syah.

Selang beberapa tahun lamanya maka Sultan Mansur Syah pun geringlah, lalu mangkat dan digantikan oleh Sultan Patik Siam. Adapun Sultan Patik Siam pada masa itu baharu sembilan tahun umurnya dan karena itu dipangku oleh Raja Aisyah atau Peracau seperti yang dipanggil orang. Maka Patani pun masuk ke zaman kekacauan. Mula-mula, seorang pegawai yang bernama Sri Amrat menghasut Raja Bambang merebut kerajaan. Tatkala Raja Bambang sudah membunuh Sultan Patih Siam, dia ditikam oleh pegawai itu. Maka Sultan Bandur yang baharu berumur sepuluh tahun itu pun ditabalkan di atas kerajaan. Datang pula seorang pegawai yang bernama Sri Amar Pahlawan menghasut Raja Bima merebut kerajaan. Tatkala Raja Bima termakan hasutan itu dan menikam Sultan Bandur, ia ditusuk pula oleh Sri Amar Pahlawan dengan lembing. Maka Raja Hijau pun ditabalkan oranglah karena marhum Bongsu tiada anak laki-laki lagi. Itulah asal raja perempuan mulanya di negeri Patani. Adapun Raja Hijau di atas kerajaan itu disebut Peracau, ikut seperti nama Raja Aisyah itulah.

Semasa di atas kerajaan, Peracau pernah melakukan tiga pekerjaan yang penting. Yang pertama ialah mendamaikan bendahara yang hendak mendurhaka, kedua membunuh Sri Amar Pahlawan yang membunuh Raja Bima, dan yang ketiga, menggali sungai dari Tambangan untuk menawarkan air sungai di Jambatan Kedi. Hatta Peracau pun gering, lalu mangkat. Adapun segala rakyat di dalam negeri Patani itu semua laki-laki disuruh bercukur dan segala perempuan disuruh bergunting hujung rambutnya.

Arkian, Raja Biru pun ditabalkan orang. Tatkala Raja Biru mangkat, digantikan pula oleh Raja Ungu yang pernah kawin dengan Raja Pahang. Hatta Raja Ungu pun menamai dirinya Paduka Syah Alam, tiada diberinya orang panggil Peracau. Tersebut pula perkataan Raja Kuning oleh Apya Deca. Akan tetapi, tatkala Apya Deca kembali ke Siam, Raja Kuning menerima pula pinangan Yang Dipertuan Johor. Apya Deca terlalu amarah dan meminta tolong kepada Raja Beracau supaya menyerang Patani. Maka Raja Beracau pun mengerahkan segala rakyat Siam untuk membantu Apya Deca. Dalam peperangan ini, orang Siam tidak dapat mencapai kemenangan, lalu kembali ke Siam sebab kelaparan. Selang beberapa lamanya, Paduka Syah Alam pun gering lalu mangkat dan digantikan oleh Raja Kuning. Syahdan, Raja Kuning kerajaan itu dipanggil orang Peracau pula. Hatta, antara tiga bulan lamanya, Yang Dipertuan pun kembali ke Johor dan bundanya dengan Yang Dipertuan Muda ditinggalkan di Patani untuk menunggu Peracau.

Hatta, beberapa lamanya, Yang Dipertuan Muda (selanjutnya disingkat menjadi YPM) pun merogol Peracau karena diketahuinya kakanda Baginda tiada dapat hampir dengan perempuan. Arkian, selama YPM beristrian Peracau itu sehari-harian bermain asyiklah ia. Hatta, beberapa lamanya, YPM pun tergilagilakan seorang biduanda, Dang Sirat, yang terlalu baik suaranya, tetapi *rupanya jahat lagi hitam pertubuhannya dan mukanya lebar penuh dengan parut-parut dan tubuhnya terlalu besar*. Dang Sirat ini disuruh panggil Encik Puan dan hendak ditabalkan dalam



negeri. Dalam pada itu, YPM, atas sembah segala orang Aceh, juga mengumumkan bahwa segala anak istri menteri, hulubalang, semuanya mesti "masuk bergilir bertunggu ke dalam, lakinya bertunggu di balairung". Berita ini menggemparkan seluruh negeri. Segala menteri, hulubalang Patani, setelah mendapat restu dari Peracau pun membunuh segala orang Aceh yang mengiringi YPM. YPM lolos dan berlayar kembali ke Johor, tetapi Dang Sirat dibunuhnya. Bundanya ditinggalkan di Patani.

Hatta, beberapa lamanya Peracau pun menghantar bunda Yang Dipertuan Muda ke Johor, maka seorang pun tiada bercakap. Hatta, Raja Lela, seorang peranakan Minangkabau pun dititahkan ke Johor. Ketibaan Raja Lela disambut dengan baik oleh Yang Dipertuan Johor. Tersebutlah perkataan Raja Kali hendak merogol Peracau, tetapi tiada disampaikan Allah Ta'ala seperti maksudnya. Dia ditangkap dan dibunuh. Demikian juga segala orang yang menyertai dia, daripada laki-laki dan perempuan, besar-kecil, habis dibunuh orang; anak di dalam perut pun dibelah dibuangkan juga. Hanya seorang cucu Raja Kali, yaitu Raja Hujan, yang disembunyikan orang.

Setelah beberapa lamanya Peracau di atas kerajaan maka Peracau pun gering lalu mangkat. Dengan mangkat Peracau, silsilah raja Patani yang dari hulu itu pun putuslah.

(Sumber: *Sejarah kesusasteraan Melayu Klasik* 2 hlm. 149-152, Liauw Yock Fang)

3

Membandingkan Unsur-Unsur Novel dengan Unsur-Unsur Hikayat



Dari segi wujudnya, novel dan hikayat sama-sama berbentuk cerita yang panjang. Unsur-unsurnya pun sama, keduanya dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Baik novel maupun hikayat, sama-sama memiliki alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan unsur-unsur lainnya.

Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan. Hal itu dapat kita ketahui dari unsur ekstrinsiknya. Novel merupakan produk dari masyarakat modern, sedangkan hikayat merupakan produk masyarakat Melayu klasik. Perbedaan tersebut, ternyata berimbas

pula pada unsur-unsur lainnya, seperti pada tokohnya. Dalam hikayat, tokoh pada umumnya adalah para raja atau pahlawan. Sementara itu, pada cerita novel adalah tokohnya hanya merupakan orang biasa. Demikian halnya pada latar, hikayat biasanya di lingkungan istana atau tempa-tempat yang disucikan, sedangkan novel dapat di mana saja, tak terbatas oleh tempat. Dari sudut tema pun memiliki perbedaan; hikayat berkisah pada soal kepahlawan, kesaktian, persoalan-persoalan kenegaraan, sedangkan novel biasanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.



Kegiatan

- 1) Manakah yang merupakan karakteristik novel dan mana pula yang merupakan karakteristik hikayat? Diskusikanlah bersama teman Anda.
 - a. para punggawa kerajaan – orang biasa
 - b. di mana saja – di lingkungan istana
 - c. problematika sehari-hari – persoalan politik
 - d. bahasa Melayu tinggi – bahasa Melayu pasar
 - e. alur maju – alur variasi
- 2) Secara berdiskusi, buktikanlah secara lebih jelas lagi persamaan dan perbedaan novel dan hikayat berdasarkan cuplikan novel dan ringkasan hikayat yang Anda baca.

Aspek	Novel	Hikayat
1. Alur		
2. Penokohan		
3. Latar		
4. Tema		
5. Amanat		
6. Sudut pandang		
7. Bahasa		
8. Latar belakang pengarang		
9. Sosial budaya		



Rangkuman

- 1) Pernyataan dukungan dalam diskusi, biasanya ditandai dengan frasa: (a) *Saya sependapat . . .*, (b) *Saya mendukung . . .*, (c) *Kami setuju dengan . . .*, (d) *kami memiliki pendapat yang sama dengan. . .*. Dukungan itu perlu disertai dengan alasan ataupun fakta-fakta. Dengan cara demikian, diharapkan dukungan akan lebih kuat dan meyakinkan.
- 2) Karya tulis ilmiah adalah karya yang mengemukakan hasil-hasil pengamatan, baik dari lapangan, percobaan laboratorium, ataupun kepustakaan. Karya tulis ilmiah disusun dengan langkah-langkah (a) menentukan topik penelitian, (b) mendaftarkan hal-hal yang perlu ditulis, (c) menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis, (d) menyusun kerangka karangan, (e) mengembangkan kerangka menjadi karya tulis yang utuh, (f) melakukan penyuntingan terhadap isi, susunan karangan, penggunaan bahasa, dan ejaannya.
- 3) Dalam mempresentasikan hasil penelitian, kita harus menyampaikannya dengan jelas, runtut, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 4) Novel dengan hikayat sama-sama berbentuk cerita panjang. Unsur-unsur penyusunnya pun sama. Keduanya dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik.



Tes Kognitif

Tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kertas HVS/polio. Kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

- 1) Jelaskan mengenai syarat-syarat sebuah laporan yang baik.
- 2) Jelaskan pula mengenai struktur penyajian sebuah laporan penelitian yang baik.
- 3) Jelaskan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan pada saat kita akan mempresentasikan laporan penelitian.
- 4) Jelaskan perbedaan antara unsur-unsur yang terdapat dalam hikayat dan novel.



Telusur Makna

Carilah makna kata-kata berikut dalam kamus.

- | | | |
|----------|----------|----------|
| 1) _____ | 4) _____ | 7) _____ |
| 2) _____ | 5) _____ | 8) _____ |
| 3) _____ | 6) _____ | 9) _____ |



Uji Kompetensi

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan tepat.

1. Sebuah karya ilmiah diolah berdasarkan berbagai ketentuan yang logis. Salah satu fondasi karya ilmiah adalah latar belakang masalah. Latar belakang masalah tersebut mengungkap

2. Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bus, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya ke barat. Maka kira-kira sekilometer dari pasar, akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin. Penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya "Kakek".

Jelaskan latar yang ada dalam cuplikan novel tersebut.

3. 1) Pencemaran air banyak sekali kita lihat terutama di kota-kota besar. 2) Air merupakan hal yang penting bagi kehidupan. 3) Air banyak diperlukan untuk berbagai aktivitas kehidupan manusia. 4) Air yang terdapat di alam tidak ada yang betul-betul murni; selalu ada saja zat-zat yang bercampur di dalamnya. 5) Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, yang dimaksud air bersih adalah yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Manakah di antara kalimat-kalimat di atas yang menyatakan hasil suatu pengamatan?

4. Jumlah wanita yang akan diwawancarai kami tetapkan sebanyak 30 orang. Mereka kami pilih yang berpendidikan SMA agar mampu mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kenyataan yang kami hadapi, hanya 3 orang saja (10%) yang berpendidikan SMA, sedangkan lainnya berpendidikan akademi atau universitas.

Langkah selanjutnya, pewawancara saya tentukan wanita juga dan harus sudah cukup dikenal oleh responden sehingga lebih banyak jawaban yang keluar. Untuk itu, Yati dan Ninik mengerahkan teman-temannya untuk melakukan wawancara.

Kegiatan apa yang mendasari cuplikan laporan di atas?

5. Hatta, maka dengan takdir Allah menganugerahi kepada hambaNya, maka si Miskin pun menggali tanah hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu. Maka tergalilah pada sebuah tajau yang besar berisi emas terlalu banyak. Maka istri itu pun datanglah melihat akan emas itu, seraya ber-kata suaminya, "Adapun akan emas ini, sampai kepada anak cucu kita habis dibuat belanja."

Pesan yang terkandung dalam penggalan hikayat tersebut adalah

Refleksi Diri

Pokok Bahasan	Tingkat Pemahaman			
	A	B	C	D
A. Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D. Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Keterangan (berikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak):

A: Sangat paham

C: Cukup paham

B: Paham

D: Tidak paham